

Evaluasi Taman Kelengkeng di Kota Palembang Berdasarkan Delapan Prinsip Ruang Bermain Ramah Anak

Evaluation Of Kelengkeng Park In Palembang Based On Eight Child-friendly Principles

Reny Kartika Sary, Sisca Novia Angrini, Meldo Andi Jaya
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang,
Jalan Jenderal A. Yani 13 Ulu, Palembang 30263, Indonesia
renykartikasary83@gmail.com

[Diterima 28/05/2022, Disetujui 29/06/2022, Diterbitkan 18/07/2022]

Abstrak

Taman Kelengkeng merupakan salah satu taman yang di bangun oleh Pemerintah Kota Palembang dan menjadi alternatif bagi warga setempat sebagai tempat untuk bermain anak. Sekarang taman tersebut “terpaksa” menambahkan fungsinya bukan hanya sebagai taman tetapi berfungsi juga sebagai tempat bermain anak dan tempat rekreasi keluarga, khususnya pada sore hari. Dengan penambahan fungsi tersebut maka di perlukan evaluasi terhadap taman Kelengkeng ini, apakah sudah menjadi ruang ramah anak atau belum. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi taman Kelengkeng Palembang apakah sudah memenuhi persyaratan menjadi ruang bermain ramah anak atau atau belum, sehingga dari penelitian ini akan keluar hasil atau rekomendasi perbaikan untuk taman tersebut pada prinsip ramah anak. Adapun metode penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dimana pengamatan dilakukan langsung pada objek penelitian dengan pengambilan gambar atau dokumentasi langsung di lapangan. Pengukuran pada taman dilakukan untuk mengetahui luasan objek penelitian. Metode ini dilakukan untuk mengetahui fasilitas yang tersedia pada taman Kelengkeng tersebut, jenis kegiatan dan permainan yang ada, elemen-elemen pembentuk taman, pedestrian atau trotoar yang dibuat disana dan jenis tanaman yang ada serta fasilitas penunjang lainnya.

Kata kunci : *Taman Kelengkeng, ruang bermain ramah anak, Palembang*

Abstract

Kelengkeng Park is one of the parks built by the Palembang City Government. The beginning of the construction of this public facility was a park, and it has been an alternative for residents as a place for children to play. Now the park is "forced" to add its function not only as a park but also as a place for children to play and also as a place for family recreation, especially in the afternoon. This research aims to evaluate Kelengkeng park, and the results will be a recommendation for designing a child-friendly park. The research method was carried out using a qualitative descriptive method where observations were made directly on the object of research by taking pictures or direct documentation in the field. Measurements in the park were carried out to determine the area of the research object as well as direct interviews with park visitors. This method is carried out to find out the facilities, activities, games, elements or parks, pedestrians or sidewalks, and the types of plants and other supporting facilities in Kelengkeng Park.

Keywords: *Kelengkeng Park, child-friendly playground, Palembang*

©Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang
p-ISSN 2580-1155
e-ISSN 2614-4034

Pendahuluan

Kehadiran ruang publik yang berupa taman sebaiknya di rencanakan secara baik dan berkesinambungan sehingga apabila ada penambahan fungsi dari ruang publik tersebut maka *space* yang dibutuhkan bisa diakomodir oleh lahan tersebut. Taman Kelengkeng dalam hal ini sebagai objek penelitian merupakan sebuah taman yang berfungsi sebagai tempat berkumpul dan berekreasi bagi warga sekitar. Seiring perkembangannya taman Kelengkeng ini menambahkan fungsinya juga sebagai tempat bermain anak. Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2020 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa “Setiap anak berhak beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, untuk bergaul dengan sesama anak yang sebaya, untuk bermain bersama, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki serta tingkat kecerdasan masing-masing anak demi pengembangan diri”. Hak anak untuk mengekspresikan diri dengan cara bermain juga diatur dalam Konvensi Hak Anak (KHA) pasal 31 yang berbunyi “Negara mengakui hak anak untuk beristirahat dan bersantai, untuk bermain dan turut serta dalam kegiatan rekreasi yang sesuai dengan usia anak, dan untuk berpartisipasi secara bebas dalam kehidupan budaya dan seni”.

Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) sangat penting peranannya dalam membentuk karakter anak-anak dan tahapan tumbuh kembang anak. Dengan RBRA ini diharapkan anak-anak bisa lebih berkarakter serta lebih kreatif. Merujuk pada buku draft 20 Pedoman Standarisasi dan sertifikasi RBRA, Ruang Bermain Ramah Anak ini juga memiliki fungsi atau manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan (kecerdasan intelektual).
2. Meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional.
3. Meningkatkan keterampilan dan kecerdasan motorik.
4. Memperlancar komunikasi secara verbal terhadap teman-teman sepermainan.

Selain empat hal di atas, manfaat RBRA juga dapat memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak zaman sekarang, dimana anak-anak pada zaman ini sudah sangat minim pengetahuannya tentang permainan tradisional yang dulu pernah *booming* pada zamannya seperti permainan Engklek, Engrang, gobak sodor, congklak dan lain-lain.

Tinjauan Tentang Taman Kelengkeng

Taman kelengkeng merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berada di Kota Palembang, tepatnya berada di Jalan Tanjung Siapi-api dan terletak di depan kompleks perumahan PDK.



Gambar 1. Peta Letak Taman Kelengkeng Palembang
(Sumber: www.googlemap.com diakses Mei 2022)



Gambar 2. Foto Udara Keadaan Taman Kelengkeng Palembang (Sumber: www.googlemap.com diakses Mei 2022)

Taman Kelengkeng ini merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di fungsikan juga sebagai taman bermain untuk anak, yang menjadi primadona tujuan bagi para orangtua yang ingin mengajak anak-anak mereka berkeliling atau untuk sekedar berjalan-jalan maupun untuk bermain dengan fasilitas yang telah tersedia. Adapun kegiatan yang terjadi pada taman adalah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh anak-anak dibawah umur 12 tahun. Taman Kelengkeng ini sangat ramai di kunjungi oleh orang-orang yang mengajak anak-anak mereka untuk sekedar bersantai dan juga untuk tempat bermain anak yang memiliki fasilitas-fasilitas bermain anak yang cukup banyak. Dari fasilitas bermain yang tidak bayar (gratis) maupun fasilitas bermain berbayar (sewa).



Gambar 3. Kegiatan yang terjadi pada taman Kelengkeng

Tinjauan Tentang Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)

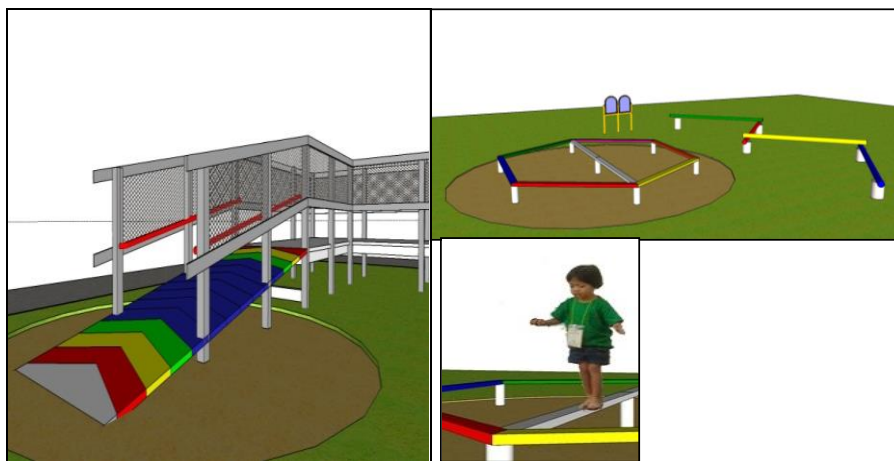
Ruang menurut-Pedoman Ruang Bermain Ramah Anak (2016) adalah suatu tempat atau wadah baik itu ruang darat, laut dan udara dimana manusia beraktivitas untuk keberlangsungan hidupnya. Dan di dalamnya terjadi aktifitas anak-anak yang menyenangkan sekaligus bisa sebagai sarana belajar yang dilakukan secara berkesinambungan serta sebagai sarana bersosialisasi dengan anak-anak sebayanya yang dapat merangsang tumbuh kembang anak kearah yang positif. Sama halnya ruang menurut pendapat Setiawan (1995:55) diartikan sebagai wadah yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung kegiatan atau aktivitas manusia. Jadi, berdasarkan uraian

tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang adalah suatu wadah atau tempat baik itu di ruang darat, ruang laut dan ruang udara dimana manusia melakukan aktivitas dan kegiatan serta memelihara keberlangsungan hidupnya

Sedangkan kata ramah merujuk pada setiap aktifitas bermain, belajar dan bersosialisasi yang dilakukan oleh anak-anak bebas dari kekerasan yang membahayakan baik secara fisik maupun mental serta bebas dari diskriminasi. Sehingga ruang bermain ramah anak dapat diartikan sebagai suatu tempat bermain anak-anak dimana anak-anak bisa mengekspresikan diri kearah yang lebih positif dan bebas dari kekerasan dan diskriminasi yang membahayakan baik secara fisik maupun mental.

Ruang Bermain Ramah Anak memiliki 8 (delapan) prinsip yang harus di penuhi, adapun 8 prinsip tersebut adalah; (1) gratis; (2) non diskriminasi; (3) kepentingan terbaik untuk anak; (4) partisipasi anak; (5) aman dan selamat; (6) nyaman; (7) kreatif dan inovatif serta; (8) sehat.

Selain itu material yang digunakan dalam Ruang Bermain Ramah Anak ini sedapat mungkin tidak menyebabkan cedera pada anak, seperti landasan (*platform*) bermain dari bahan karet atau pasir, sehingga apabila anak terjatuh tidak menyebabkan kesakitan atau luka lecet. Sedapat mungkin alat permainan tidak membentuk sudut tajam dan atau sudut-sudut yang terjadi bisa di lapisi dengan busa atau spoon yang bisa meminimalkan cedera pada anak, berikut contoh material yang ramah anak.



Gambar 4. Landasan yang baik untuk RBRA
(Sumber: *Draft 20 Pedoman Standarisasi dan sertifikasi RBRA*)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai untuk mengevaluasi taman Kelengkeng berdasarkan delapan prinsip ruang bermain ramah anak adalah metode deskriptif kualitatif, yakni pengamatan dilakukan langsung pada objek penelitian dengan pengambilan gambar atau dokumentasi dilapangan (Sukardi, 2013:159). Pelaksanaan pengukuran pada taman dilakukan untuk mengetahui luasan objek penelitian serta wawancara langsung dengan pengunjung taman. Metode pengumpulan data ini dilakukan guna untuk mengetahui fasilitas yang tersedia pada taman Kelengkeng tersebut, berbagai jenis kegiatan dan permainan yang ada, elemen-elemen pembentuk taman, pedestrian atau trotoar yang dibuat disana dan jenis tanaman yang ada serta fasilitas penunjang lainnya. Kemudian data yang didapat ini akan dianalisis dengan berbagai literatur yang ada. Selanjutnya akan dilakukan evaluasi terhadap fasilitas yang terdapat pada taman Kelengkeng ini apakah sudah memenuhi persyaratan menjadi ruang bermain ramah anak.

Pembahasan

Ruang atau taman bermain ramah anak merupakan suatu ruang yang menjadi wadah tempat menampung berbagai permainan aman bagi anak. Dapat digunakan oleh seluruh anak-anak baik normal maupun anak disabilitas, dan tanpa ada kekerasan dari siapapun, sehingga anak-anak bisa berkreasi dan mengekspresikan diri secara maksimal. Ada delapan prinsip atau kriteria yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan RBRA ini menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2016, diantaranya harus gratis, non diskriminasi, kepentingan terbaik untuk anak, partisipasi anak, aman dan selamat, nyaman, kreatif dan inovatif, serta sehat.

Gratis

Pemahaman dari prinsip gratis adalah akses mengunjungi dan beraktifitas di Taman Kelengkeng tidak berbayar bagi untuk masyarakat, baik masyarakat di sekitar Taman maupun tidak disekirat lingkungan Taman Kelengkeng. Dari pengamatan langsung dan wawancara ditemukan bahwa masyarakat yang mengunjungi Taman Kelengkeng tidak diberlakukan biaya untuk kunjungan sepanjang hari selama 24 jam.



Gambar 5. Taman Kelengkeng

Non Diskriminasi

Maksud dari Non Diskriminasi adalah Akses ke Taman Kelengkeng diperuntukan oleh setiap orang, baik itu orang tanpa kebutuhan khusus maupun dengan kebutuhan khusus (disabilitas), dan masyarakat marjinal. Berdasarkan pengamatan didapatkan bahwa Taman Kelengkeng dapat diakses oleh semua golongan masyarakat, namun untuk beberapa fasilitas bermain anak-anak dan fasilitas penunjang belum dapat diakses oleh masyarakat berkebutuhan khusus karena tidak memenuhi standar fasilitas untuk disabilitas.



Gambar 6. Taman Kelengkeng yang bisa diakses oleh anak-anak yang normal



Gambar 7. Tidak ada akses atau fasilitas untuk kaum disabilitas

Kepentingan terbaik untuk anak

Prinsip ini bertujuan bahwa perancangan taman harus direncanakan untuk kebaikan tumbuh kembang anak. Dalam fisik perancangan Taman Kelengkeng ini ditemukan bahwa Taman Kelengkeng belum bisa memberikan kebaikan untuk tumbuh kembang anak, karena belum memiliki tempat baca dan tempat menyalurkan bakat olahraga, dan belum mengakomodir permainan lokal atau tradisional. Disamping itu belum memiliki keterangan pada tumbuhan yang bisa menjadi pembelajaran anak.



Gambar 8. Tempat bermain anak yang belum memiliki tempat baca

Partisipasi anak

Prinsip ini berupa panduan desain taman yang melibatkan masyarakat untuk mengetahui keinginan, kebutuhan dan standar yang berlaku untuk anak-anak setempat. Pada desain Taman Kelengkeng ditemukan bahwa desain Taman Kelengkeng belum memiliki standar yang baik, yaitu dari segi perencanaan *landscape* maupun jenis permainan karena belum melibatkan partisipasi masyarakat sekitar.



Gambar 9. Taman Kelengkeng yang belum memiliki permainan yang gratis

Aman dan Selamat

Prinsip Aman dan Selamat menjelaskan beberapa indicator yang meliputi:

- a) Tidak menyebabkan kecelakaan atau cedera yang berbahaya.
- b) Lokasi tempat bermain dibatasi dengan pagar tinggi agar anak-anak tidak mudah menaiki dan memanjatnya.
- c) Area pinggir atau pojokan alat bermain tidak memiliki sudut yang tajam. Permukaan pada pedestrian harus stabil, kokoh, tidak licin sehingga tidak menyebabkan pengguna jatuh dan tergelincir serta tahan terhadap berbagai cuaca.

Dari obeservasi langsung ditemukan bahwa Ada beberapa tempat yang bisa menyebabkan anak-anak bisa cedera, seperti *step* yang memiliki lubang yang cukup dalam, yang bisa membuat cedera pada anak-anak, dan Landasan bermain masih menggunakan bahan beton yang dapat membahayakan anak-anak.

Disamping itu juga didapatkan bahwa terdapat kabel listrik yang menjuntai kebawah yang sangat berbahaya bagi pengunjung taman terutama anak-anak, sehingga mengakibatkan kekhawatiran bagi orang tua serta belum memiliki pagar yang membatasi antara taman dan drainase kota.



Gambar 10. Elevasi antara Platform (tanah) dan pedestrian sangat tinggi sehingga bisa membahayakan anak yang bermain di sana



Gambar 11. Pemilihan material beton untuk fasilitas

Nyaman

Prinsip nyaman merujuk kepada desain yang membuat rasa nyaman pada anak-anak. Disamping itu ketersediaan peralatan untuk penunjang istirahat berupa kursi, serta tempat istirahat dinaungi oleh tumbuhan atau pohon yang cukup teduh dari panas sinar matahari. Kondisi Taman Kelengkeng dapat dikategorikan memenuhi prinsip ini, dimana keadaan di taman tersebut menyediakan fasilitas tempat duduk dan dirasakan cukup teduh, apabila cuaca panas dikarenakan keberadaan pohon-pohon peneduh yang bisa menaungi fasilitas yang tersedia.



Gambar 12. Suasana taman Kelengkeng yang sangat teduh dan dilengkapi dengan kursi taman

Kreatif dan Inovatif

Maksud dari prinsip ini adalah bahwa Taman harus didesain untuk bisa memicu perkembangan kreativitas dan inovasi yang tinggi pada anak-anak. Survei langsung yang dilakukan ke Taman Kelengkeng menjelaskan bahwa banyak jenis permainan yang ada pada taman ini belum bisa membuat anak menjadi kreatif.



Gambar 13. Belum ada permainan tradisional yang terdapat pada taman ini

Sehat

Prinsip yang terakhir adalah Sehat yang menjelaskan bahwa desain taman tidak membahayakan kesehatan anak-anak yang bermain. Seperti lokasi tidak berdekatan dengan tempat pembuangan sampah, tempat pembakaran dan pengolahan sampah. Dari penelusurana peta lokasi Taman kelengkeng, maka diketahui bahwa letak site Taman Kelengkeng terletak jauh dari tempat pembakaran dan pengolahan sampah. Sehingga tidak tercium bau yang menyengat dari hasil pembuangan limbah sampah.



Gambar 14. Taman Kelengkeng yang sangat asri, bersih dan sehat

Dari hasil evaluasi untuk delapan (8) prinsip yang harus di penuhi oleh Ruang Bermain Ramah Anak dalam hal ini Taman Kelengkeng Palembang, masih ada beberapa prinsip yang belum bisa terpenuhi yaitu; 1) Non Diskriminasi, 2) Kepentingan terbaik untuk anak, 3) Partisipasi anak, 4) Aman dan selamat, 5) Kreatif dan Inovatif. Disamping

itu terdapat tiga prinsip yang tidak dapat terpenuhi yaitu; 1) tidak berbayar, 2) Nyaman, 3) Sehat.

Simpulan

Dari evaluasi taman Kelengkeng yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dari delapan prinsip RBRA, ada 5 prinsip Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) yang belum bisa di penuhi oleh Taman Kelengkeng.
2. Diperlukan perencanaan ulang atau penataan ulang, baik dari segi penzoningan, fasilitas pendukung maupun fasilitas bermain anak.
3. Hanya terdapat satu permainan yang bisa di gunakan secara gratis sedangkan yang lainnya berbayar, persyaratan mutlak dari RBRA adalah mempunyai sekurang-kurangnya (minimal) dua fasilitas permainan.
4. Faktor keselamatan dan keamanan anak harus diperhatikan secara khusus sehingga anak bisa bermain secara aman, dengan merencanakan pedestrian yang ramah anak (perbedaan elevasi tidak terlalu tinggi dengan *platform* atau alas main), direncanakan pagar pelindung agar anak-anak tidak jatuh ke drainase yang ada di pinggir taman.
5. Taman Kelengkeng Palembang belum bisa di kategorikan sebagai Ruang Bermain Ramah Anak.

Saran

Saran untuk pengembangan taman Kelengkeng baiknya ada penambahan fasilitas bermain anak, sehingga bermain anak minimal bisa ada tiga atau empat permainan. Fasilitas bermain anak tersebut juga harus menyesuaikan dengan delapan prinsip Ruang Bermain Ramah Anak yang terdapat pada buku Pedoman Ruang Bermain Ramah Anak, sehingga bisa memudahkan pada saat sertifikasi untuk penerbitan akreditasi RBRA. Penataan ulang khususnya untuk permainan berbayar perlu dilakukan, agar standar lahan untuk RBRA dapat dipenuhi terlebih dahulu dan kemudian baru mengakomodasi permainan berbayar yang ada. Disamping itu, diperlukan juga perencanaan ulang taman Kelengkeng ini, sehingga bisa memenuhi prinsip dan syarat dari Ruang Bermain Ramah Anak.

Daftar Pustaka

Haryadi, Setiawan B., 1995, *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2016, Pedoman Ruang Bermain Ramah Anak.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2016, Instrumen Penilaian Ruang Terbuka Ramah Anak

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2021, Draft Pedoman standarisasi dan Sertifikasi Ruang Bermain Ramah Anak.

Sukardi., 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Undang-Undang No 23 Tahun 2020, tentang perlindungan anak.